

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tari topeng Klana gaya Sumedang merupakan karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah yang diciptakan pada tahun 1924. Tari topeng Klana Sumedang memiliki struktur gerak yang terpola, teratur sesuai dengan tingkatan karakter tarian, hal ini dibuktikan dengan penggunaan unsur-unsur pokok tari seperti ruang menggunakan tingkatan tinggi, sedang, bawah, waktu digunakan tempo cepat dan lambat, tenaga yang digunakan kuat, sedang dan lembut, unsur badan yang digunakan gerakan badan bagian dalam melibatkan torso, gerakan badan berjalan, mengayun dan pola langkah seperti berjalan, lompat. Dalam menciptakan tari topeng Klana Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah terinspirasi dari tari topeng Cirebon dan tari Wayang karyanya sendiri.
2. Tata rias dan busana yang digunakan pada riasnya memiliki ketentuan sendiri sesuai dengan keindahan dari pemakaian busana tari topeng Klana Sumedang yaitu menggunakan rias cantik atau rias sehari-hari pada wajah penari karena untuk penegasan karakter tarian digunakan rias sudah menyatu dengan kedok yang digunakan yaitu kedok rahwana. Untuk busana masih mengacu pada ketentuan pemakaian busana tari topeng Klana Cirebon salah satu ciri khasnya ialah menggunakan tekes atau sobrah, ciri khusus lainnya ialah menggunakan *kongkoyang* atau *mongkrong* sebutan nama di Cirebon.
3. Musik pengiring tari topeng Klana karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah menggunakan gending lagu gonjing Klana dengan laras salendro. Adapun struktur tempo yang digunakan dalam musik pengiring tari topeng Klana sebagai berikut :
 - a. Into atau *bubuka*
 - b. Lalambat
 - c. Lancaran atau sawiletan (lagu cangkir hilang)

Gina Maryana, 2013

Tari Topeng Klana Karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah Di Sanggar Dangiang Kutamaya Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Gurudugan
- e. Prolog
- f. Kakawen (lagu banondari)
- g. Gugurudugan

Untuk lagu pengiring tari topeng Klana Sumedang masih diadopsi dari Cirebon. Untuk patokan penari topeng Klana Sumedang ketika menari ialah dari patokan kendang karena dalam musik pengiring tari topeng Klana Sumedang yang menjadi patokan atau penegas gerak ialah dalam alat musik kendang.

B. Saran

Mengingat kurangnya minat dari masyarakat akan keberadaan tari topeng Klana Sumedang dengan semakin jarang terlihat suatu pertunjukan tari topeng Klana Sumedang, hal ini sangat di sayangkan bagi regenerasi tari topeng Klana Sumedang yang lambat laun akan hilang disebabkan semakin tergeser dengan tari modern.

Namun harus terus ditingkatkan kembali materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada di Sanggar Dangiang Kutamaya yang salah satu dari sanggar lainnya di Sumedang untuk tetap melestarikan karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah khususnya tari topeng Klana Sumedang.

Peran Pemerintah, baik PEMDA Jawa Barat maupun Pemerintahan kabupaten Sumedang setempat senantiasa memberikan motivasi kepada masyarakat luas, seniman, serta lainnya, agar mau melestarikan seni tradisi setempat salah satunya mengadakan seminar ataupun pertunjukan tari karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah termasuk tari topeng Klana Sumedang.

Selain itu dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian tentang Tari Topeng Klana karya Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah mengenai hal-hal yang belum terungkap pada penelitian ini dengan proses penelitian yang lebih baik lagi.